



PERAN PROGRAM KKL DALAM EDUKASI KISAH-KISAH ISLAMI PADA PENGUATAN AKHLAK ANAK RUMAH TAHFIDZ QUR'AN AULADUNA DI DESA PAYA PASIR KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Dewi Atika¹, Indah Dina Pratiwi², Muhammad Ismail Lubis³, Isma Sawitri⁴, Iza Humairo Tanjung⁵, Rani Ramadani⁶, Rahmayani Safitri⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7}

dewiatika.manajemen@gmail.com¹, dinapratiwiindah@gmail.com², ismaillubis0912@gmail.com³, sawitrie2406@gmail.com⁴, izahumaira214@gmail.com⁵, raniramadani10okt@gmail.com⁶, rahmayanisafitri76@gmail.com⁷

Abstrak

Program KKL (Kuliah Kerja Lapangan) Edukasi Kisah-Kisah Islami merupakan salah satu metode dalam pembinaan karakter dan akhlak anak-anak, khususnya di Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai moral dan etika Islam melalui kisah-kisah islami yang inspiratif. Pendidikan berbasis kisah dalam Islam telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter individu sejak usia dini. Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis memberikan banyak pelajaran berharga bagi kehidupan sehari-hari, seperti nilai kejujuran, kesabaran, dan keteguhan iman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program KKL dalam memperkuat akhlak anak-anak di Rumah Tahfidz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter anak-anak, meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini, anak-anak lebih memahami pentingnya kejujuran, kesabaran, serta nilai-nilai moral lainnya yang diajarkan dalam Islam. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode storytelling yang digunakan dalam program KKL efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan mempermudah mereka dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai islami.

Kata Kunci: Program KKL, Kisah-Kisah Islami, Akhlak, Rumah Tahfidz Quran

Abstract

The KKL (Field Work Lecture) Education Islamic Stories program is one of the methods in developing children's character and morals, especially at the Auladuna Qur'an Memorization House. This program aims to provide a deep understanding of Islamic moral and ethical values through inspiring Islamic stories. Story-based education in Islam has proven to be an effective method in shaping individual character from an early age. The stories contained in the Qur'an and Hadith provide many valuable lessons for everyday life, such as the values of honesty, patience, and steadfastness of faith. This study aims to analyze the effectiveness of the KKL program in strengthening children's morals at the Tahfidz House. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods. The results of the study show that the KKL Education Islamic Stories program contributes significantly to shaping children's character, increasing their understanding of Islamic values, and building positive habits in everyday life. With this program, children better understand the importance of honesty, patience, and other moral values taught in Islam. The findings of this study also show that the storytelling method used in the KKL program is effective in attracting children's attention and making it easier for them to understand and internalize Islamic values.

Keywords: KKL Program, Islamic Stories, Morals, Qur'an Memorization House

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya: *(Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus...)* (QS. Al-Isra: 9) (Al-Qur'anul Karim, 2020).

Di era modern ini, banyak tantangan yang dihadapi dalam membangun akhlak anak-anak, terutama dalam lingkungan pendidikan nonformal seperti Rumah Tahfidz. Perubahan sosial yang pesat serta maraknya teknologi digital telah membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pendidikan yang mampu menarik minat anak-anak serta memberikan dampak yang positif dalam kehidupan mereka. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami, yang mengajarkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan cerita inspiratif dari Al-Qur'an dan Hadis. Metode ini telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW sebagai sarana dakwah dan pendidikan bagi umat Islam. Kisah-kisah yang disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.

Program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami hadir sebagai solusi inovatif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara efektif kepada anak-anak. Dengan pendekatan edukatif berbasis kisah, program ini tidak hanya menyampaikan materi keislaman, tetapi juga membentuk karakter positif yang akan menjadi dasar perilaku anak di masa depan. Pembelajaran berbasis kisah telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak-anak terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Di Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna, program ini diimplementasikan dengan metode yang sistematis dan berorientasi pada penguatan akhlak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mendengarkan kisah para nabi, sahabat, serta tokoh-tokoh Islam yang memiliki keteladanan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, mereka dapat mencontoh dan menerapkan ajaran Islam dalam keseharian mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, kisah-kisah Islami bukan hanya sekadar cerita, tetapi juga sarana pendidikan yang memiliki nilai-nilai luhur. Sebagaimana Rasulullah SAW yang juga menggunakan kisah sebagai media dakwah dan pembelajaran bagi para sahabatnya, metode ini tetap relevan untuk diterapkan hingga saat ini. Program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami berusaha menghidupkan kembali tradisi pendidikan berbasis kisah agar anak-anak dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam.

Tujuan utama program ini adalah membentuk karakter anak-anak agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam lingkungan yang semakin kompleks seperti saat ini, pendidikan karakter berbasis kisah menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu anak-anak dalam membangun identitas mereka sebagai generasi muslim yang berakhlak mulia. Melalui kisah-kisah Islami, anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga bertujuan untuk membangun rasa cinta anak-anak terhadap Islam dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat berjalan secara efektif tanpa adanya paksaan yang justru dapat membuat anak kehilangan minat untuk belajar. Sebagai bagian dari penelitian ini, berbagai metode akan digunakan untuk mengukur efektivitas program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami dalam penguatan akhlak anak-anak. Observasi, wawancara, serta analisis data akan dilakukan untuk melihat sejauh mana program ini memberikan dampak terhadap perkembangan karakter anak-anak di Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan program pendidikan berbasis kisah dapat semakin dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami berperan dalam membentuk akhlak anak-anak di Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna Desa Paya Pasir. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, dan persepsi para peserta didik, pengajar, serta pihak terkait dalam program ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana program KKL dijalankan, bagaimana interaksi antara pengajar dan anak-anak, serta bagaimana kisah-kisah Islami disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas metode storytelling dalam memperkuat akhlak anak-anak.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait, termasuk pengasuh dan pendidik di Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna, anak-anak yang mengikuti program, serta orang tua mereka. Wawancara bertujuan untuk memahami bagaimana program ini diterima oleh anak-anak, bagaimana mereka merespons kisah-kisah Islami yang disampaikan, serta sejauh mana program ini berkontribusi dalam membentuk karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai metode pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi mencakup catatan pembelajaran, materi yang digunakan dalam program, serta evaluasi yang dilakukan terhadap perkembangan akhlak anak-anak sebelum dan setelah mengikuti program. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas program dalam mencapai tujuannya.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami dalam membentuk akhlak anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan Islam berbasis kisah, sehingga dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Anak terhadap Nilai-Nilai Islami

Program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam kisah-kisah yang disampaikan. Kisah-kisah yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi bahan utama dalam pembelajaran, yang tidak hanya memberikan wawasan keislaman tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak lebih mudah memahami konsep kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang melalui pendekatan ini. Pemahaman yang meningkat ini dapat dilihat dari bagaimana anak-anak mulai menghubungkan kisah-kisah Islami dengan pengalaman mereka sendiri. Mereka tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka lebih memahami bagaimana bersikap dalam berbagai situasi berdasarkan nilai-nilai Islam.

Selain itu, banyak anak yang sebelumnya kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam mulai menunjukkan peningkatan setelah mengikuti program ini. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai isi kisah yang disampaikan. Keingintahuan mereka terhadap ajaran Islam semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar, mereka melihat bahwa anak-anak lebih mudah menerima pelajaran agama jika disampaikan dalam bentuk kisah. Hal ini karena kisah memiliki daya tarik tersendiri yang membuat anak-anak lebih fokus dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya interaksi sosial anak-anak dalam diskusi kelompok setelah mendengarkan kisah Islami. Mereka saling berbagi pemahaman dan mencontoh perilaku baik yang diperoleh dari cerita yang disampaikan. Dengan demikian,

program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individu tetapi juga memperkuat interaksi sosial antar anak-anak. Program ini juga memperlihatkan dampak positif dalam pola pikir anak-anak. Mereka mulai memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari serta mulai menunjukkan sikap lebih empati terhadap sesama. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis kisah mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam dan pengamalannya.

2. Efektivitas Metode Storytelling dalam Pembelajaran Akhlak

Salah satu metode utama yang digunakan dalam program ini adalah storytelling atau mendongeng. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Islam. Dengan mendengarkan kisah-kisah para nabi dan tokoh Islam lainnya, anak-anak dapat mencontoh sikap dan perilaku yang baik, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak lebih tertarik untuk belajar ketika kisah disampaikan dengan gaya yang menarik, seperti menggunakan suara yang ekspresif, alat peraga, atau bahkan pertunjukan singkat.

Hal ini membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, metode storytelling memungkinkan pengajar untuk membangun kedekatan emosional dengan anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak lebih merasa nyaman dalam belajar dan lebih mudah menerima pesan moral yang disampaikan. Beberapa anak juga mulai menunjukkan kreativitas mereka dengan membuat cerita mereka sendiri berdasarkan pelajaran yang telah mereka terima. Mereka mencoba untuk meniru gaya mendongeng yang digunakan oleh pengajar dan berbagi cerita dengan teman-teman mereka.

Storytelling juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat anak-anak. Mereka lebih mampu mengingat kisah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa anak-anak mereka mulai menceritakan kembali kisah yang mereka dengar kepada anggota keluarga di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya berpengaruh dalam lingkungan pendidikan tetapi juga di lingkungan keluarga.

3. Perubahan Perilaku Anak Setelah Mengikuti Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik dan orang tua, ditemukan bahwa anak-anak mengalami perubahan perilaku yang signifikan setelah mengikuti program ini. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih peduli terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa kisah-kisah Islami memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter anak. Selain itu, perubahan perilaku ini juga dapat dilihat dalam interaksi sehari-hari anak-anak dengan teman sebaya. Mereka lebih sering membantu satu sama lain, lebih menghargai pendapat orang lain, serta lebih sadar akan pentingnya bersikap jujur dan adil dalam kehidupan sosial mereka. Para orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan dalam kepekaan sosial setelah mengikuti program ini. Mereka lebih sering mengajak orang tua untuk shalat berjamaah, lebih patuh dalam menjalankan tugas rumah, dan lebih peduli terhadap sesama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya kurang berani mengemukakan pendapat mulai menunjukkan keberanian dalam berbicara dan mengutarakan pikiran mereka dengan lebih baik. Beberapa anak juga mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap ajaran Islam setelah mengikuti program ini. Mereka lebih aktif bertanya dan mencari tahu lebih lanjut tentang nilai-nilai Islami yang telah dipelajari. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kisah tidak hanya memberikan wawasan tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter anak-anak secara menyeluruh.



Gambar 1. Edukasi kisah-kisah islami tentang akhlak kepada anak-anak Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat akhlak anak-anak di Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna. Program ini berhasil memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Islam melalui kisah-kisah yang inspiratif dan mendidik. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam aspek moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode storytelling yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak serta membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak lebih mudah mengingat pesan moral yang disampaikan dalam setiap kisah yang mereka dengarkan. Hal ini menjadikan program KKL sebagai metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan karakter.

Lebih lanjut, program ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan belajar di Rumah Tahfidz Qur'an Auladuna. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan lebih menghormati sesama. Kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan dalam kisah-kisah Islami mulai tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, seperti meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama teman serta guru. Dari sisi pendidik, program ini

memberikan wawasan baru dalam pendekatan pembelajaran akhlak. Para pengajar dapat melihat bagaimana kisah-kisah Islami mampu menyentuh hati anak-anak dan membentuk karakter mereka dengan cara yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang lebih luas di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keberagaman karakter anak yang membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan adaptasi dalam penyampaian kisah-kisah Islami agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak-anak. Dengan demikian, disarankan agar program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, sehingga penguatan akhlak anak dapat berjalan lebih optimal. Sebagai penutup, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis kisah Islami merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlak anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, program KKL Edukasi Kisah-Kisah Islami dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era modern ini.

REFERENSI

- Al-Ghazali. (2021). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.
- Arifin, Z (2022). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, A (2023). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Hamka (2020) *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Muhaimin (2021). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, H (2022). *Falsafah dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Qardhawi, Y (2023). *Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani.
- Sya'roni, I (2022). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A (2023). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini (2021). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Mulyasa (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, A (2021). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, S (2022). *Model Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahman, F. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, M. (2021). *Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Kehidupan Sosial*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Yusuf, M. (2023). *Metode dan Pendekatan dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Latif, A. (2022). *Pendidikan Islam Kontemporer: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi. (2023). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.